

ABSTRAK

Solihah, Siti Masfiatus NIM. 2811133244. 2017. *Pembinaan Mental Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tulungagung* (Studi Kasus). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Pembimbing: Dra. Hj. St. Noer Farida Laila, MA.

Kata Kunci: Pembinaan, Mental Spiritual

Narapidana merupakan orang yang terkena masalah hukum karena kurang mantapnya mental, spiritual dan kemandirian pada diri mereka. Mental yang jelek menjadikan narapidana tidak bisa bersinergi dengan sesamanya, tidak mau bekerja sama, sulit bersosialisasi, tidak mau belajar dan menganggap dirinya selalu benar. Kondisi tersebut akan mendorong diri seseorang melakukan tindakan menyeleweng dan akhirnya bermasalah dengan hukum. Narapidana sering melakukan tindak pidana karena mendapatkan pengaruh buruk, terutama pengaruh dari lingkungan hidupnya, namun tidak dapat disangkal juga bahwa tindak pidana seorang narapidana juga merupakan pengaruh dari dalam dirinya sendiri, yang menyatakan bahwa kepribadian/ jiwanya sedang tidak sehat, sehingga tumbuh sifat-sifat tercela pada diri mereka. Oleh sebab itu, narapidana merupakan orang yang membutuhkan pembinaan, pengobatan dan pencegahan, serta rehabilitasi kepribadiannya. Agar narapidana memiliki kepribadian/ jiwa yang sehat, maka dibutuhkan pembinaan pada aspek kerohanian mereka yang dapat menumbuhkan iman dan ketakwaan kepada Allah swt.

Penelitian ini difokuskan pada pembinaan mental spiritual yang diberikan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Kelas II B Tulungagung, dengan sub fokus mencakup: (1) Apa tujuan pembinaan mental spiritual di LP Kelas II B Tulungagung?; (2) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pembinaan mental spiritual di LP Kelas II B Tulungagung?; (3) Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual di LP Kelas II B Tulungagung?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah *case study* (studi kasus). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data temuan dilakukan dengan cara triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Berdasarkan paparan data dan diskusi hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pertama, Tujuan pembinaan mental spiritual terhadap narapidana yaitu memberikan pendidikan ilmu agama agar narapidana memahami ilmu agama. Terlebih pembinaan keagamaan yang diupayakan agar ilmu itu benar-benar diresapi oleh narapidana, dan mampu meningkatkan iman serta ketakwaan kepada Allah sehingga bertaubatnya narapidana menjadi hal yang murni dari jiwa narapidana sendiri, bukan karena lingkungan semata ketika di lapas. Sehingga narapidana dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mempunyai kemantapan mental dan spiritualnya.

Kedua, bentuk-bentuk kegiatan pembinaan mental spiritual yang ada di LP Tulungagung meliputi pembinaan ceramah keagamaan, kegiatan pembelajaran al-

Qur'an, pembelajaran kesenian hadrah dan sholawatan, pembiasaan sholat berjamaah, rutinitas yasin-tahlil, dan kegiatan-kegiatan PHBI.

Ketiga, Proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual di LP melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan rapat penyusunan rancangan pembinaan oleh petugas dan instansi-instansi yang bekerjasama dengan LP. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ceramah keagamaan dilakukan oleh instansi PCNU, IAIN Tulungagung dan Departemen Agama Kabupaten Tulungagung. Sedangkan kegiatan lainnya dilaksanakan secara mandiri oleh WBP. Dalam melaksanakan pembinaan mental spiritual, materi yang disampaikan oleh penyuluh adalah materi-materi yang menguatkan pada aspek akidah, akhlak dan syariat narapidana. Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh pihak lapas yaitu dengan pendekatan gabungan antara *top down approach* dan *bottom up approach* yang menyesuaikan dengan situasi. Pendekatan *top down approach* adalah pendekatan pembinaan yang sudah ditentukan oleh petugas pembina sedangkan *bottom up approach* adalah pembinaan yang berasal dari narapidana, dengan izin dari pembina untuk memilih pembinaan yang disesuaikan dengan bakatnya. Selain itu, pihak lapas juga menerapkan pembinaan menggunakan metode gabungan antara pembinaan kelompok dan individu.

ABSTRACT

The thesis entitled “*Mental spiritual construction inmates in correctional institutions of graders II B Tulungagung. (case study)* ,” is written by Siti Masfiatus Solihah, Student’ personal number (NIM), 2811133220, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Science of teaching (FTIK), State Institute of Islamic Studies (IAIN) Tulungagung, Supervisor : Dra. Hj. St. Noer Farida Laila, MA.

Key Word: Construction, Mental spiritual

Inmates are the ones who are exposed to legal issues because of their lack of mental, spiritual and self reliance. The bad mental conclude they can not synergize with each other, do not want to work together, difficult to socialize, do not want to learn and consider himself always right. The condition will encourage someone to commit misbehavior and finally can had problematic with the law. The inmates often committing criminal acts because of bad influence, especially the influence of the environment, but it can not be denied that a persons crime is an inner influence, which states his soul is unwell. Therefore, the inmates is the person who needs the coaching and rehabilitation of his personality. Construction aims to provide a set of life provisions, either stock of knowledge, skills, or mental spiritual provisions to increase their awareness, so be able to become good and useful Indonesian citizens and not isolated to live in the community.

This research focussed on the mental spiritual costruction in correctional institution of graders II B Tulungagung, with sub focus includes : (1) What aims mental spiritual construction in correctional institution of graders II Tulungagung?; (2) How the types activity mental spiritual construction in correctional institution of graders Kelas II B Tulungagung?; (3) How the process implementation mental spiritual costruction in correctional institution of graders II B Tulungagung?

This research using qualitative approach with type is case study. Data collection techniques are conducted through participatory observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis is done by reduction technique, data presentation and conclusion. Checking the validity of the findings data is done by triangulation using various sources and theories and observer persistence.

The results of research indicate that: based on data exposure and discussion of the results of the above research, it can be cocluded that: *First*, the purpose of mental spiritual guidance to the inmates is to provide religious education and strengthen the faith and piety of inmates in order to prison inmate can to comprehending religious science. Particularly, religious construction who strived to that science really infiltrated by inmates. And can be increase the faith and piety to Allah swt. so, repent and forswear inmates is pure case from spirit the inmate, nothing other than area in correctional institution.

Second, the forms of mental spiritual development activities that exist in the correctional institution of graders II B Tulungagung include the development of religious lectures, learning activities of al-Qur’an, learning Islamic art in form of hadrah and sholawat arts learning, habituation of prayers in congregation , yasin-tahlil routine and activities PHBI.

Third, the process of implementing mental spiritual coaching guidance in correctional institution through the planning, implementation and evaluation phases. At the planning stage includes the activity of drafting the formulation of guidance by officers and institutions that cooperate with correctional institution. At the stage of implementation religious lectures activities conducted by PCNU, IAIN Tulungagung, and religious departements Tulungagung district. While other activities are carried out independently by inmates. In carrying out mental spiritual coaching, the material conveyed by the extension is the materials that reinforces the aspect of aqid, morals and shari'a inmates. While the approach taken by the correctional institution is with a combined approach between top down approach and bottom up approach that adjust the situation. Top down approach is a coaching approach that has been determined by the officers while the bottom up approach is coaching that comes from inmates, with permission from the coach to choose the coaching that is tailored to their talent. In addition, correctional institution also apply coaching using a combination method between group coaching and individuals.

الملخص

الرسالة بعنوان "التنمية الروحية على السجناء في سجن الدرجة ٢ ب تولونج أجونج" (دراسات الحالة) كتبها سبتي مسفية الصالحة، رقم التسجيل: ٢٨١١١٣٣٢٤٤ شعبة دراسة الدين الإسلامي كلية التربية والعلم التعليمية. الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. الكلمة الأساسية: تنمية، الروحية.

تنمية على السجناء يقصد بها إعطاء الأسهم علمية كان او مهارة وكذلك العقل الروحية لكي يكون من المواطنين الصالح و مقبولة بين الناس. أما الفائدة في التعليم الخاص في السجن تنظيم برامج التوعية وإعادة التكيف لدى السجناء حتى لا يخالف للقانون. عملية السجن التي أجراها مسؤولو السجن لا يمكن فصلها عن نشاط التنمية. وتنمية الروحية كانت من جملة التنمية في تطور صحة الروحية لدى السجناء.

هذه الدراسة تركز في تنمية روحية السجناء في سجن الدرجة ٢ ب تولونج أجونج. أما أسئلة البحث هذه الرسالة تتكون من: (١) ما هدف التنمية الروحية في سجن الدرجة ٢ ب تولونج أجونج؟ (٢) كيف أساليب أنشاط التنمية في سجن الدرجة ٢ ب تولونج أجونج؟ (٣) كيف عملية التنمية الروحية في سجن الدرجة ٢ ب تولونج أجونج؟

تستخدم هذه الرسالة بالبحث الوصفية مع دراسة الحالة. أما طريقة جمع البيانات بالمقابلة الدقيقة والملاحظة بالمشاركة والوثائق، وتحليل البيانات يستعمل بطريقة انخفاض، عرض البيانات وتحقق البيانات ثم يتخلص. أما التحقق من صحة نتائج البيانات الذي قام به التثليث باستخدام مجموعة متنوعة من المصادر والمراقبة المتأثرة.

أما نتائج هذا البحث الذي يعتمد بعرض البيانات تتخاص الباحثة: (١) ما هدف التنمية الروحية في سجن هو إعطاء العلم الدينية التحقق للسجناء حتى يكون تائب عن نفسه بدون اكراه. (٢) أساليب أنشاط التنمية في سجن الدرجة ٢ ب تولونج أجونج بإعطاء المحاضرة الدينية ودراسة قراءة القرآن و تعليم الفنية الدينية و احتفال بالأعياد الدينية. (٣) عملية التنمية الروحية في سجن الدرجة ٢ ب تولونج أجونج تتكون من أنشاط مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم.

المادة التي تلقى للسجناء تتضمن على العقائد والأخلاق الشرعية. تنمية الروحية في سجن الدرجة ٢ ب تولونج أجونج بطريقة المجمع من أعلى إلى أسفل و بين من أسفل إلى أعلى. وغير أنه بأنشاط تنمية المجتمع والفرد.